

Kembangkan Optimalisasi dari Tanaman Toga Kunyit Menjadi Bahan Olahan Produk Menyehatkan

Laura DellaVionta

Ilmu Komunikasi (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

lauradellav01@gmail.com

Ajeng Rana Amelia Nugraha

Administrasi Negara (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

ajeng050803@gmail.com

Irwansyah Rizki Hardianto

Ilmu Hukum (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

hardiantoirwansyah@gmail.com

Abstrak

Jurnal penelitian ini mendokumentasikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya) dengan fokus pengembangan optimalisasi tanaman toga kunyit di Desa Dilem, Mojokerto. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam kunyit serta mengoptimalkan hasil panen untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal.

Metode yang digunakan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa pengabdian masyarakat dalam pelatihan teknik bercocok tanam, pemupukan, dan teknologi pengolahan kunyit. Mitra utama dalam penelitian ini adalah Persatuan Kelompok Tani (PKK) Desa Dilem, yang berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan menyediakan fasilitas serta tenaga kerja lokal. Alat dan bahan yang digunakan melibatkan alat pertanian sederhana, pupuk organik, dan bibit kunyit berkualitas tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas tanaman kunyit di Desa Dilem, yang tercermin dari peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen. Selain itu, masyarakat setempat juga mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pertanian kunyit secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan masyarakat lokal dalam mengoptimalkan potensi tanaman toga kunyit untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Optimalisasi Tanaman Toga Kunyit, Desa Dilem, Mojokerto

Abstract

This research journal documents Community Service activities carried out by students at the University of 17 August 1945 Surabaya (Untag Surabaya) with a focus on developing the optimization of turmeric toga plants in Dilem Village, Mojokerto. The main aim of this research is to increase community knowledge and skills in cultivating turmeric and optimizing harvest yields to improve economic prosperity at the local level.

The method used involves the active participation of community service students in training in farming techniques, fertilization and turmeric processing technology. The main partner in

this research is the Dilem Village Farmers' Group Association (PKK), which plays an active role in supporting the implementation of activities and providing facilities and local workforce. The tools and materials used involve simple agricultural equipment, organic fertilizer and high quality turmeric seeds.

The research results show a significant increase in the productivity of turmeric plants in Dilem Village, which is reflected in the increase in the quality and quantity of the harvest. Apart from that, local communities have also experienced increased knowledge and skills in managing turmeric farming in a sustainable manner. Thus, this research succeeded in achieving the goal of community service by empowering local communities in optimizing the potential of the turmeric toga plant to improve their standard of living.

Keywords: Community Service, Optimization of Toga Turmeric Plants, Dilem Village, Mojokerto

Pendahuluan

Menurut Adimihardja seperti yang dikutip oleh Sunaryo pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang tertinggal, tetapi juga berupaya meningkatkan martabat, kepercayaan diri, dan harga diri mereka, serta melestarikan nilai-nilai budaya setempat [1]. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, pemodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Jika dilihat potensi yang ada di Desa Dilem yaitu adanya suatu taman TOGA yang telah mati, sehingga kita mampu melakukan pemberdayaan nya melalui pelatihan dan pembudidayaan kembali tentang tanaman toga.

Tanaman toga, atau lebih dikenal sebagai tanaman obat, tanaman herbal, atau tumbuhan obat tradisional, merujuk pada tumbuhan yang digunakan untuk keperluan kesehatan dan pengobatan. Tanaman ini telah digunakan sejak zaman dahulu oleh berbagai masyarakat untuk pengobatan tradisional, karena banyak yang mengandung senyawa aktif yang dapat memberikan manfaat kesehatan. Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai obat-obatan tradisional bagi kalangan keluarga dapat diolah dengan cara sederhana, yaitu dengan cara ditumbuk atau direbus. Tanaman obat keluarga ini cukup ampuh untuk mengatasi beberapa masalah kesehatan umum seperti batuk, demam, gatal-gatal, dan sakit perut. Penggunaan tanaman obat tidak mempunyai efek samping bagi yang menkonsumsinya. Selain sebagai konsumsi untuk obat-obatan, penanaman tanaman obat-obatan disekitar pekarangan rumah adalah salah satu usaha 2 penghijauan sehingga rumah menjadi asri dengan tumbuhnya tanaman obat keluarga disekitar pekarangan rumah. Seiring berkembangnya pemanfaatan tanaman obat, kini tanaman obat dapat disalurkan ke masyarakat luas dan menjadi nilai jual tersendiri untuk orang yang memanfaatkannya sebagai penghasilan keuangan keluarga.

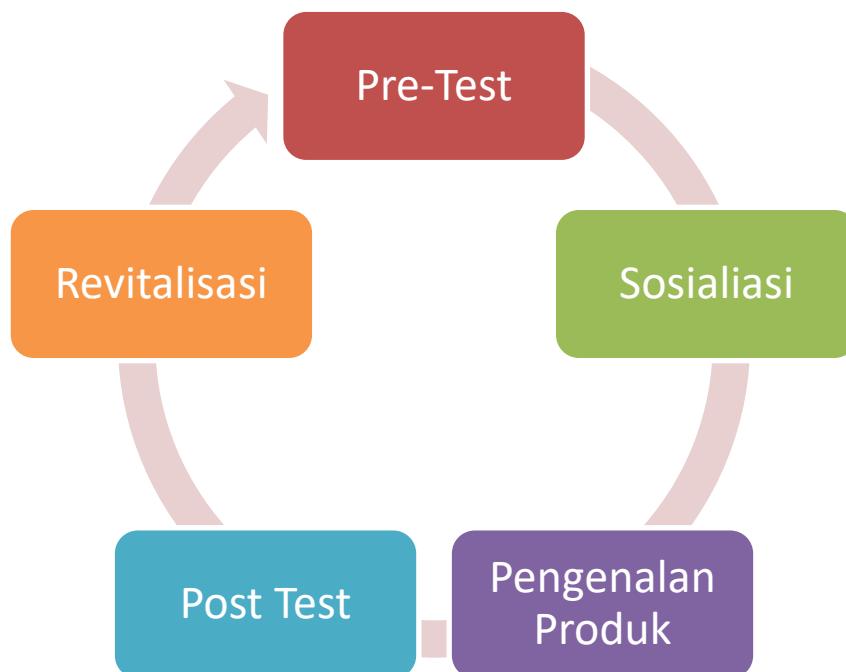
Rangkaian upaya menghidupkan kembali pemanfaatan tanaman toga yang tidak terlaksana lagi yaitu dengan menghidupkan kembali atau melakukan revitalisasi secara strategis dengan menanam kembali beberapa bibit tanaman toga seperti kunyit, jahe, sereh dan daun sirih. Revitalisasi ini guna untuk meningkatkan keaktifan warga setempat dengan mengelola sumber daya yang ada agar menghasilkan sebuah produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi di Desa Dilem. Selain itu, mereka juga bisa memanfaatkan guna menjadi alternative pengobatan tradisional, sehingga tidak perlu bergantung ke obat-obatan berbahar dasar kimia. Rendahnya pemanfaatan TOGA terjadi karena kurangnya

pengembangan program dan sosialisasi TOGA kepada masyarakat oleh instansi kesehatan maupun dari dunia akademik. [2]

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian mahasiswa Universitas Surabaya 17 Agustus 1945 dalam Pengoptimalan Tanaman Toga Kunyit: Revitalisasi Taman Toga yang menghasilkan sebuah inovasi produk dari kunyit di Desa Dilem yang melibatkan kunjungan ke lokasi di Desa Dilem Kecamatan.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Desa Dilem, Kabupaten Mojokerto menetapkan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Ibu-Ibu PKK



Gambar 1 Indikator Kegiatan
Sumber: olahan penulis

Pengisian Pre-Test

Optimalisasi tanaman Toga yang ada di Desa Dilem dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024 bertempat di Balai desa Dilem dengan melakukan kegiatan awal yaitu pengisian pre test kuisioner. Pre-test dilakukan guna mengetahui apakah responden mampu memahami dari kegiatan sosialisasi yang akan dijalankan oleh sub kelompok kami.

Sosialisasi Materi

Setelah peserta mengisi lembar pre-test, maka kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi tentang “Optimalisasi Tanaman Toga Kunyit sebagai Inovasi Produk yang menyehatkan”. Program sosialisasi ini didesain untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta sosialisasi terkait arti penting dari pengoptimalan dari tanaman toga kunyit.

Pengenalan Produk

Saat sosialisasi telah selesai, maka selanjutnya adalah pengenalan produk yang telah kelompok kami buat. Produk yang dikenalkan yaitu minuman jamu kunyit asem dan agar-agar kunyit.

Pengisian Post Test

Pengisian lembar post test dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi dan pengenalan produk telah dilakukan. Pengisian post tes bertujuan untuk mengukur pemahaman dan perubahan pola pikir atau perilaku yang telah terjadi pada peserta atau mitra yang diundang. Post test dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memenuhi tujuan capaian dengan adanya sosialisasi ini. kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan apakah sosialisasi serta program revitaliasi yang dilakukan kelompok 7 terhadap mitra berhasil atau tidak.

Pelaksanaan Revitalisasi Taman Toga

Revitalisasi tanaman toga adalah suatu tindakan pembaruan atau penyegaran kembali area taman toga dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan terutama di Desa Dilem. Dalam pelaksanaan revitalisasi dimulai dengan pemilihan tanaman yang telah mati dan layu lalu mengganti pupuk lama dengan pupuk yang baru setelah itu menaruh bibit kunyit dan serai pada pot yang telah diberi pupuk. Kemudian, di tata kembali sesuai tempat sebelumnya. Revitalisasi melibatkan beberapa mahasiswa pengabdian dan ibu-ibu PKK. Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan hasil yang diinginkan.

Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi Materi



Gambar 2 : Pemaparan materi

Kegiatan sosialisasi materi dilaksanakan di Balai Desa Dilem, Mojokerto bersama dengan mitra kami ibu-ibu PKK yang mengelola taman toga milik Desa Dilem.. Kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta sosialisasi terkait arti penting dari pengoptimalan dari tanaman toga kunyit. Pemaparan materi dimulai dari memberikan penjelasan tentang pengertian optimalisasi serta mengapa optimalisasi dilakukan, lalu menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan kelompok kami. Penjelasan inovasi produk juga dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi ini, setelah itu menjelaskan bagaimana proses pembuatan serta bahan-bahan yang dibutuhkan saat membuat produk minuman kunyit asam dan agar-agar kunyit. Adapun proses pembuatan produk minuman kunyit asam dan agar-agar kunyit yaitu :

➤ Langkah-langkah membuat minuman herbal kunyit :

1. Kunyit yang sudah dicuci bersih, diparut / dihaluskan, kemudian disisihkan
2. Didihkan air, masukkan gula, asam jawa, dan garam
3. Masukkan kunyit parut ke rebusan, aduk hingga rata
4. Saring jamu kunyit asam

5. Setelah uap panasnya hilang, bisa disimpan didalam kulkas. Bisa dinikmati juga dengan es batu
6. Jamu siap diseduhkan

➤ **Langkah-langkah membuat agar-agar kunyit :**

1. Siapkan minuman kunyit herbal yang sudah jadi
2. Campurkan dengan 50ml air, 200ml santan/susu full cream dan 1 sachet bubuk pudding agar-agar
3. Aduk rata bahan-bahan yang sudah tercampur
4. Tunggu hingga mendidih
5. Ketika sudah matang, diamkan beberapa menit hingga tidak terlalu panas
6. Tiriskan ke wadahnya, tunggu sampai pudding atau agar-agar mengeras kemudian siap untuk dimakan.

Ketika semua materi telah dipaparkan, maka tersisa sesi tanya jawab antara mitra dengan kelompok kami.

Pengenalan Produk



Gambar 3 : Pengenalan produk

Pengenalan produk dilakukan saat pemaparan materi sosialisasi telah selesai semua. Salah satu tujuan dengan adanya kegiatan sosialiasasi ini yaitu untuk memperkenalkan produk yang telah dibuat oleh kelompok kami sebagai bentuk berhasilnya program kerja dan inovasi yang telah kami rencanakan sebelumnya. Selain itu, warga juga mampu merasakan hasil produk inovasi kami mulai dari rasa, bagaimana produk itu menjadi menarik dengan diberi kemasan dan logo kemasan yang menarik. Strategi desain kemasan yang komprehensif dapat memungkinkan informasi produk lebih mudah disampaikan ke konsumen.[3]

Pengisian Kuisioner



Gambar 4 : Pengisian kuisioner

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab pertanyaan menganggap optimalisasi tanaman toga kunyit memiliki dampak positif terhadap program inovasi produk yang bermanfaat dan menyehatkan. Responden yang memberikan jawaban mengatakan bahwa setelah mereka mengonsumsi produk inovatif ini, mereka merasa lebih baik tentang kesehatan mereka serta mendapatkan inovasi baru untuk membuat suatu produk baru yang menguntungkan.

Tabel 1.
Koresponden Dan Data Jawaban

No.	Nama Koresponden	Data Jawaban
1.	Unun M (40 th)	YA (6) TIDAK (0)
2.	Munik Idayanti (40 th)	YA (6) TIDAK (0)
3.	Rupiah (52 th)	YA (6) TIDAK (0)
4.	Yuyun Asnifah (37 th)	YA (6) TIDAK (0)
5.	Linda Avivah (28 th)	YA (6) TIDAK (0)
6.	Indah Ismowati (30 th)	YA (6) TIDAK (0)
7.	Sunarti (51 th)	YA (6) TIDAK (0)
8.	Nunuk Viliana (38 th)	YA (6) TIDAK (0)
9.	Woro Analupin (39 th)	YA (5) TIDAK (1)
10.	Elike Mulyaningsih (34 th)	YA (5) TIDAK (1)
11.	Tri Wahyuni (31 th)	YA (6) TIDAK (0)

Sumber: Post Test tentang “Program Inovasi Produk Olahan Tanaman Toga Kunyit (2024)

Hasil kuisioner membahas beberapa keuntungan dari inovasi tanaman toga kunyit. Pertama, hampir semua orang atau responden yang menjawab mengatakan bahwa mereka memahami cara pengolahan kunyit. Kedua, sebagian besar orang mengatakan bahwa mereka telah seringkali menggunakan produk yang berbahan dasar kunyit. Ketiga, mereka tertarik untuk mendukung inisiatif lokal. Keempat, mereka juga seringkali terlibat dalam kegiatan atau program mendukung pengolahan tanaman toga. Kelima, hampir semua responden memiliki inisiatif pribadi dalam pengoptimalan tanaman toga. Keenam, hampir semua responden memahami informasi mengenai manfaat toga.



Berdasarkan dari penjabaran diatas, diketahui bahwa sekitar 82% responden atau mitra yang dituju telah memahami apa arti penting dari optimalisasi dan bagaimana cara berinovasi menghasilkan suatu produk baru yang bernilai tinggi.

Dalam keseluruhan, hasil kuisioner menunjukkan bahwa inovasi tanaman toga kunyit bagus. Namun, mereka juga menunjukkan bahwa lebih banyak upaya dalam edukasi dan penelitian diperlukan untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman masyarakat tentang manfaatnya.

Revitalisasi Taman Toga



Gambar 4 : Sumber dokumentasi R11

Pada tahap revitalisasi taman toga ditemukan beberapa tanaman toga yang tidak terawat, mulai dari ada beberapa tanaman yang layu hingga ditumbuhi tanaman liar serta seringkali juga di rusak oleh hewan ternak yang lewat seperti ayam. Maka, saat proses revitalisasi kami mencari dan memilih beberapa tanaman yang harus di rawat kembali dan menanam bibit baru. Adapun urutan kegiatan saat revitalisasi yaitu :

1. Siapkan bibit tanaman toga terlebih dahulu seperti kunyit dan serai
2. Pilih tanaman yang layu dan tidak terawatt
3. Pindahkan pupuk yang sudah tidak subur kedalam karung
4. Isi pot yang kosong dengan pupuk yang subur kurang lebih $\frac{1}{2}$ dari tinggi pot
5. Masukkan bibit kunyit 1 hingga 2 ruas kedalam pot yang telah terisi pupuk
6. Pastikan kunyit terpendam didalam pupuk

7. Letakkan kembali ke tempat semula.

Program revitalisasi berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dengan didampingi oleh ibu-ibu pkk selaku mitra dari kelompok kami. Mereka berperan penting dalam proses penanaman kembali tanaman toga kami. Mulai dari memberi saran, membantu mengganti tanaman layu ke bibit yang baru serta mendukung kegiatan kelompok kami dari awal hingga akhir. Dengan adanya program revitalisasi ini sebagai bentuk upaya menghidupkan kembali serta memanfaatkan potensi yang cukup kompeten bagi warga Desa Dilem. Selain itu, dengan adanya pengembangan taman dan ruang terbuka hijau merupakan langkah penting dalam membudayakan pola hidup sehat.[4]

Pada kegiatan pengabdian yang kelompok kami laksanakan memiliki luaran hasil kegiatan sebagai berikut :

No.	Permasalahan	Solusi	Target luaran
1.	Kurangnya pemahaman tentang pengoptimalan taman toga	Memberikan sosialisasi atau pengarahan mengenai revitalisasi taman toga kunyit	Mitra dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mengoptimalkan taman toga
2.	Kurangnya inisiatif untuk berinovasi	Memberikan sebuah produk inovasi yang mudah diproduksi	Mitra mampu menginovasikan produk dari kunyit

Tabel 2 : Permasalahan, solusi dan target luaran

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan utama mitra yaitu kurangnya pemahaman tentang pengoptimalan taman toga. Mitra harus dijelaskan secara detail tentang apa itu optimalisasi dan apa itu inovasi. Sehingga, target luaran yang sudah tercapai adalah peserta sudah paham mengenai pengertian optimalisasi dan inovasi itu sendiri. Selanjutnya, peserta juga akan diberi informasi mengenai pemahaman bagaimana bentuk optimalisasi serta bagaimana cara berinovasi terutama dalam membuat produk inovasi dari olahan tanaman toga kunyit itu sendiri. Permasalahan lainnya yaitu, mitra masih kurang berinisiatif dalam mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Dilem khususnya dalam pengolahan tanaman toga yang tumbuh subur di Desa. Untuk pemasaran masih kurangnya pengetahuan dalam hal memasarkan produk yang dihasilkan. Dalam hal ini perlu adanya bantuan dari pihak lain,

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil program kerja yang telah kami jalankan menunjukkan bahwa pada permasalahan aspek produk, Mitra belum mempunyai merek dagang produk. Sehingga

kita menawarkan untuk membuatkan label atau merek dagang untuk mitra. Dari ini diharapkan nantinya merek dagang mitra dapat dikenal oleh masyarakat dan meningkatkan jumlah penjualan mitra [5]. Mayoritas responden mendapat dampak positif dan manfaat yang baik dari adanya kegiatan sosialisasi tentang tanaman toga kunyit. Diperoleh hasil bahwa tanaman toga kunyit selain membantu menyehatkan tubuh, kunyit mampu diolah menjadi beberapa produk inovatif lainnya selain sebagai minuman herbal atau jamu. Responden merasa bahwa inovasi ini dapat dilakukan secara berkala karena di Desa Dilem sendiri bahan utama sangat mudah didapatkan karena sebagian besar warganya menanam tanaman toga sendiri di lingkungan rumahnya. Selain itu, proses pembuatannya pun mudah dipelajari dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Jika produk ini diperjual belikan di pasar akan memperoleh keuntungan yang cukup lumayan untuk sebuah produk sederhana namun memiliki banyak manfaat didalamnya. Maka dari itu, perlunya upaya lebih lanjut seperti adanya kesadaran dan minat dari warga itu sendiri dalam mendukung inovasi ini melalui pengembangan informasi ilmiah yang jelas dan kampanye edukasi kepada masyarakat. Melalui ini, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat tanaman toga kunyit sebagai inovasi produk yang menyehatkan dan menguntungkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas 1945 Surabaya yang telah memberi dukungan dan pendanaan dalam kegiatan dan pelaksanaan program kerja ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan Kepada Bapak Instantyo Yuwono, S.T., M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa mendampingi dan memberi masukan dalam proses penggerjaan luaran. Dan kepada mitra kami ucapan terimakasih telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] W. Unggulan, V. R. Pracelia, W. D. Ningsih, and R. Maulana, “Pengembangan Potensi

Desa Wisata : Revitalisasi Sebagai Destinasi,” pp. 198–218, 2023.

- [2] L. Belakang, “BAB I,” pp. 1–5, 2020.
- [3] C. Candraningrat, Y. R. Adrianto, and J. Wibowo, “Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya,” *J. Pengabdi. Masy. LPPM Untag Surabaya* , vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1162>.
- [4] U. Khodija, B. Gunawan, N. Hidayati, Y. E. Werdini, and F. Nugraheni, “Berpartisipasi Pada Car Free Day Dengan Pameran Kesehatan dan Konseling Gizi Sebagai Upaya Membudayakan Pola Hidup Sehat Warga Kota Surabaya,” *JPM17 J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 14–24, 2023.
- [5] T. Suheta, R. A. Firmansyah, and S. Muharom, “Program Kemitraan Masyarakat Produksi Kerupuk Terung Di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya,” *JPM17 J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–44, 2019, doi: 10.30996/jpm17.v4i1.1994.